

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anemia adalah permasalahan gizi yang terjadi pada jutaan orang di negara berkembang dan masih merupakan permasalahan signifikan bagi kesehatan individu. Kekurangan zat besi dalam tubuh merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan anemia. Kurangnya asupan zat besi yang berasal dari makanan merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia. Kebutuhan zat gizi meningkat saat hamil untuk memproduksi lebih banyak sel darah merah guna mendukung kesehatan ibu dan janin. Selain itu, kehamilan juga menyebabkan perubahan-perubahan dalam komposisi darah dan fungsi sumsum tulang (Hartati dan Sunarsih, 2021). Tanda-tanda anemia umumnya muncul ketika konsentrasi hemoglobin berada dibawah 11,0 g/dl. Beberapa efek yang terjadi pada bayi antara lain Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), risiko abortus, kelahiran prematur, serta kematian bayi setelah lahir (Farhan dan Dhanny, 2021).

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sekitar 27,7% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka kejadian anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%. Di tahun yang sama, sekitar 84,6% kasus anemia pada ibu hamil terjadi pada antara umur 15 tahun sampai 24 tahun (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2020, prevalensi anemia di kalangan ibu hamil di Provinsi Bali mencapai 7,4%, yang setara dengan sekitar 5.305 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Berdasarkan penelitian (Bujani dkk., 2023) didapatkan hasil dari 100 orang ibu

hamil di UPTD Puskesmas Sukawati I, sebanyak 38 orang (38%) dikategorikan anemia dan sebanyak 62 orang (62%) dikategorikan tidak anemia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kasus anemia yang tinggi dikarenakan masih kurangnya asupan zat besi pada ibu hamil.

Terapi utama untuk mengatasi anemia adalah dengan memberikan suplemen zat besi (Fe) setiap hari sebanyak 60 mg. Ibu hamil penderita anemia zat besi dianjurkan untuk menjalani diet yang kaya akan zat besi serta memastikan asupan nutrisi yang memadai. Beberapa bahan makanan yang dianjurkan untuk dikonsumsi setiap hari antara lain bayam, daun katuk, brokoli, hati ayam, dan kacang-kacangan. Berdasarkan penelitian, kadar zat besi yang tinggi juga ditemukan pada olahan daun kelor (Ferdiana, 2019). Berbagai nutrisi penting dikandung oleh daun kelor (*Moringa Oleifera*) antara lain zat besi, vitamin C, kalsium, serta kalium. Hal ini membuat daun kelor sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah anemia. Dalam setiap 100 gr daun kelor segar, terkandung sekitar 28,29 mg zat besi, yang hampir setara dengan kandungan zat besi dalam satu tablet suplemen Fe yang biasanya mengandung 30 mg. Selain itu, kandungan vitamin C juga tinggi pada daun kelor, vitamin C dapat membantu penyerapan zat besi. Oleh karena itu, daun kelor sangat bermanfaat untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah (Hastuty dan Nitia, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervin (2023) menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai manfaat daun kelor dalam menurunkan risiko anemia. Dari total 41 ibu hamil yang diteliti, terungkap bahwa 12 orang (29,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan

sembilan orang (22%) diketahui memiliki pengetahuan yang kurang. Selain itu, sebanyak 14 ibu hamil (34,1%) tidak pernah mengonsumsi daun kelor selama kehamilan, yang disebabkan oleh ketidakpahaman mereka tentang manfaatnya (Rufaindah, Patemah, dan Jayanti, 2023). Berdasarkan penelitian (Atika dkk., 2021) didapatkan adanya pengaruh secara signifikan pemberian daun kelor terhadap kadar hemoglobin ibu hamil. Dalam 100 mg sup daun kelor mengandung 0,85 mg zat besi, juga terdapat 6,7 mg protein, serta 1,7 mg lemak, energi sebesar 92 Kkal, 440 mg (Ca) kalsium, 0,8 mg Niasin atau yang biasa dikenal dengan B3, 0,05 mg Riboflavin atau biasa dikenal dengan Vitamin B2, 0,06 mg Tiamin atau yang biasa dikenal dengan B1 dan yang terakhir yaitu 220 mg Vitamin C (Thenmozhi dkk., 2020). Penelitian lain juga dilakukan oleh (Satriawati dkk., 2021) yang menyatakan sayur daun kelor dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil. Selain pada ibu hamil, pemberian olahan daun kelor juga dapat meningkatkan kadar Hb pada remaja putri, dimana peningkatan rata-rata Hb sebelum intervensi adalah 10,71 g/dl dan setelah 15 hari intervensi, meningkat menjadi 11,03 g/dl (Tirtawati dkk., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas II Denpasar Barat didapatkan data dari 10 orang ibu hamil yang diwawancarai sebanyak 80% tidak mengetahui manfaat daun kelor untuk menurunkan risiko anemia pada ibu hamil. Maka dari itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) dalam Mencegah Anemia Pada Ibu Hamil" di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2025.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut yaitu “Bagaimana Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) dalam Mencegah Anemia pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Mencegah Anemia pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil, berdasarkan umur, pendidikan dan paritas.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan daun kelor (*Moringa Oleifera*) dalam mencegah anemia pada ibu hamil.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan daun kelor (*Moringa Oleifera*) dalam mencegah anemia pada ibu hamil berdasarkan berdasarkan karakteristik responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan sumber bacaan di bidang kesehatan, khususnya mengenai kesehatan ibu hamil. Selain itu, temuan ini bisa menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait pemanfaatan Daun Kelor dalam upaya mencegah anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat secara praktis bagi masyarakat khususnya ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan Daun Kelor untuk Mencegah Anemia, serta sebagai kajian informasi bagi petugas puskesmas terkait program kesehatan Ibu Hamil.

3. Manfaat Responden

Penelitian ini bermanfaat untuk responden khususnya ibu hamil yaitu meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait manfaat daun kelor untuk kehamilannya. Mengonsumsi daun kelor dapat meningkatkan kadar hemoglobin sehingga dapat mencegah anemia pada ibu hamil.